

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kenakalan yang seringkali dilakukan siswa di dalam lingkungan sekolah pada saat jam sekolah adalah membolos jam pelajaran, memakai seragam yang tidak lengkap, serta mencontek ketika ulangan. Adapun kenakalan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran di luar lingkungan sekolah diantaranya adalah merokok, kebut-kebutan menggunakan sepeda motor. Siswa membolos karena ikut-ikutan teman, atau tidak suka dengan pelajaran dan atau gurunya. Adapun kenakalan lainnya dilakukan karena karena ikut-ikutan teman-teman lainnya, dan ada perasaan puas melakukannya.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai pembimbing, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, sebagai upaya preventif untuk mengatasi kenakalan remaja. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan klasikal pada saat melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler Dai Mayoga. Guru agama Islam bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menentukan nilai-nilai agama Islam yang perlu lebih ditanamkan kepada siswa. Selain itu, guru PAI menjadi konselor kedua setelah guru BK, apabila diminta untuk membantu pelaksanaan konseling, dengan tetap mempertimbangkan

waktu luang guru PAI. Guru PAI membantu memberikan konseling apabila kenakalan yang dilakukan siswa melanggar norma-norma agama Islam, misalnya mencuri, pacaran, minum minuman keras, dan sebagainya.

2. Faktor yang menjadi pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja adalah: 1) muatan pendidikan agama Islam yang padat dan dibagi dalam beberapa mata pelajaran; 2) adanya kerjasama guru PAI dengan guru lain, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling; dan 3) adanya ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga yang diharapkan dapat menjadi konselor sebaya. Adapun faktor yang menghambat adalah: 1) kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah; 2) belum adanya kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja; dan 3) kedekatan sekolah dengan pusat perbelanjaan dan hiburan.

B. Saran

1. Bagi Man Yogyakarta III

Hendaknya dapat menyediakan hotline untuk pengaduan dari orang tua atau masyarakat terhadap perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perilaku siswa di luar sekolah, sehingga bisa direncanakan tindak lanjut secara lebih efektif.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi perilaku kenakalan remaja yang

dilakukan siswa di luar sekolah dan akar permasalahan dan penyebab
kenakalan tersebut.